

**MITIGASI BENCANA KEBAKARAN PERMUKIMAN BERBASIS APLIKASI
INSTAGRAM PADA DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN
PENYELAMATAN (DPKP) DI KOTA BANJARMASIN**

Marta Juliani Siburian
NPP. 32.0759

*Asdaf Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik
Email: 32.0759@praja.ipdn.ac.id*

Pembimbing Skripsi: Erfan Wahyudi, M.Kom

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *This study focuses on the high frequency of residential fires in Banjarmasin City and the challenges faced by the Fire and Rescue Department in optimizing mitigation efforts using the Instagram application to reduce the impact of these disasters. **Purpose:** The objective of this research is to analyze the implementation of Instagram-based residential fire mitigation by the Fire and Rescue Department of Banjarmasin City. **Method:** This study employs a qualitative descriptive method with an inductive approach. Data were collected through in-depth interviews with eight informants, observation, and documentation. The collected data were analyzed using the disaster communication theory by Haddow & Haddow (2008), focusing on the dimensions of Customer Focus, Leadership Commitment, Situational Awareness, and Media Partnership, alongside the disaster mitigation theory based on Law Number 24 Year 2007 concerning Disaster Management. The inductive approach aims to gain a deep understanding of the implementation of Instagram-based residential fire mitigation by the Fire and Rescue Department of Banjarmasin City and to formulate recommendations for improving mitigation effectiveness. **Result:** The research findings indicate that the use of Instagram by the Fire and Rescue Department of Banjarmasin is effective in delivering information and educational content regarding fire mitigation (Customer Focus). Leadership commitment is evident but limited by inadequate training and budget allocation (Leadership Commitment). Information release procedures have been implemented; however, public participation remains low (Situational Awareness). Media partnerships have increased awareness, though the reach and interaction with the public need improvement (Media Partnership). Overall, Instagram use is positive, but strengthening human resources, structured communication, and institutional support are necessary for optimal outcomes. **Conclusion:** Instagram-based residential fire mitigation conducted by the Fire and Rescue Department of Banjarmasin City has been effective in delivering information and education to the public. Nonetheless, there is a need to enhance human resource capacity, increase public participation, and provide more structured institutional support. To optimize the role of social media in fire mitigation, improvements in training, systematic communication planning, and strengthened budgetary support are essential. **Keywords:** Fire Mitigation; Residential Fire; Social Media; Instagram.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan tingginya frekuensi kebakaran permukiman di Kota Banjarmasin dan tantangan Dinas Pemadam Kebakaran dalam mengoptimalkan mitigasi berbasis aplikasi Instagram untuk mengurangi dampak bencana tersebut. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mitigasi kebakaran permukiman berbasis Instagram oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di Kota Banjarmasin. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 8 informan, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teori komunikasi bencana dari Haddow & Haddow (2008), yang berfokus pada dimensi Customer Focus, Leadership Commitment, Situational Awareness, dan Media Partnership, serta teori mitigasi bencana berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Pendekatan induktif ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan mitigasi kebakaran permukiman berbasis aplikasi Instagram oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin dan merumuskan rekomendasi peningkatan efektivitas mitigasi tersebut. **Hasil/Temuan:** Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Banjarmasin efektif dalam menyampaikan informasi dan edukasi mitigasi kebakaran (*Customer Focus*). Komitmen pimpinan terlihat, namun terbatas oleh kurangnya pelatihan dan anggaran (*Leadership Commitment*). Prosedur perilsan informasi telah diterapkan, tetapi partisipasi masyarakat masih rendah (*Situational Awareness*). Kemitraan media meningkatkan kesadaran, namun jangkauan dan interaksi masyarakat perlu ditingkatkan (*Media Partnership*). Penggunaan Instagram positif, namun diperlukan penguatan sumber daya, komunikasi terstruktur, dan dukungan kelembagaan agar optimal. **Kesimpulan:** Mitigasi kebakaran permukiman berbasis aplikasi Instagram oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin telah berjalan secara efektif dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Namun, terdapat kebutuhan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia, meningkatkan partisipasi publik, dan menyediakan dukungan kelembagaan yang lebih terstruktur. Untuk mengoptimalkan peran media sosial dalam mitigasi kebakaran, peningkatan pelatihan, perencanaan komunikasi yang sistematis, dan penguatan dukungan anggaran sangat diperlukan. **Kata kunci:** Mitigasi Kebakaran; Kebakaran Permukiman; Media Sosial; Instagram

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap berbagai bencana alam. Berdasarkan The World Risk Index (WRI) tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-37 dari 180 negara yang paling rentan mengalami bencana. Peningkatan risiko tersebut terus berlangsung, di mana pada tahun 2024 Indonesia berada pada posisi ke-2 dari 193 negara dengan skor risiko sebesar 46,86 dari 100. Kerentanan ini disebabkan oleh faktor geografis Indonesia yang berupa kepulauan dengan aktivitas tektonik yang tinggi serta letaknya di garis khatulistiwa yang menyebabkan rentannya wilayah ini terhadap bencana hidrometeorologi seperti fenomena El Nino dan La Nina (Sudibyakto, 2011). Kondisi ini diperparah dengan tata kelola wilayah yang belum optimal, khususnya di daerah perkotaan yang memiliki permukiman padat dan rawan kebakaran.

Kota Banjarmasin merupakan salah satu wilayah yang mengalami kepadatan penduduk tinggi, dengan jumlah mencapai 678.243 jiwa pada tahun 2023 dan tingkat kepadatan 6.888 jiwa per km². Permukiman di Banjarmasin memiliki karakteristik padat dan sebagian besar menggunakan bahan

bangunan kayu yang mudah terbakar. Berdasarkan data Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banjarmasin, frekuensi kejadian kebakaran permukiman cukup signifikan, yaitu 106 kejadian pada tahun 2022, meningkat menjadi 203 kejadian pada tahun 2023, dan kembali ke 105 kejadian pada tahun 2024. Hal ini menempatkan Kota Banjarmasin sebagai wilayah dengan angka kebakaran permukiman tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kebakaran permukiman yang terjadi di Banjarmasin umumnya disebabkan oleh kelalaian manusia serta gangguan teknis pada instalasi listrik, seperti konsleting akibat kerusakan atau gangguan oleh hewan. Struktur pemukiman yang rapat, cuaca panas yang dominan, serta kondisi jalan yang sempit memperburuk proses pemadaman dan evakuasi. Meskipun telah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2008 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran, upaya mitigasi bencana ini masih menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi dalam penyebaran informasi yang efektif kepada masyarakat. Kepedulian terhadap cara-cara mitigasi yang dapat diterapkan dan keikutsertaan masyarakat dalam program kesiapan/kesiapsiagaan menghadapi bencana (Mujahidin, 2022).

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan media sosial menjadi strategi penting dalam mitigasi bencana. Mitigasi adalah tindakan untuk mengurangi risiko bencana, atau mengurangi dampak merugikan dari bencana terhadap masyarakat (Sutiyo dan Eviany, 2023). Instagram, sebagai salah satu platform media sosial dengan pengguna aktif mencapai lebih dari 85% masyarakat Indonesia, digunakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin sebagai alat komunikasi utama. Instagram berfungsi sebagai media penyebaran informasi cepat, edukasi keselamatan, serta dokumentasi kejadian kebakaran yang interaktif dan dapat menjangkau masyarakat luas (Anggraini & Cindoswari, 2023). Namun demikian, terdapat tantangan dalam pengelolaan media sosial ini, seperti keterbatasan pelatihan pembuatan konten dan kebutuhan alokasi anggaran khusus, yang perlu menjadi perhatian agar pemanfaatan media sosial dapat lebih optimal.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana komunikasi mitigasi bencana, penerapan praktis dalam konteks kebakaran permukiman di kota-kota dengan karakteristik permukiman padat seperti Banjarmasin masih kurang terjelaskan secara mendalam. Rohma & Riski (2023) menemukan bahwa penggunaan Instagram oleh Dinas Pemadam Kebakaran Karanganyar dapat mempermudah penyebaran informasi kepada masyarakat, namun penelitian mereka belum membahas secara rinci tantangan teknis dan kapasitas sumber daya manusia yang mengelola platform tersebut. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut yang menggali kendala pengelolaan media sosial serta pengaruhnya terhadap efektivitas mitigasi kebakaran permukiman.

Penelitian oleh Wardani & Riski (2024) menegaskan bahwa Instagram sebagai alat mitigasi bencana di Kabupaten Sukoharjo memiliki potensi besar dalam edukasi dan peringatan dini, namun masih terdapat kekurangan dalam pemanfaatan fitur dan perencanaan konten yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Penelitian tersebut juga menunjukkan kebutuhan akan peningkatan kapasitas SDM dan perencanaan strategis, namun belum menyentuh secara komprehensif dimensi kepemimpinan dan kemitraan antar lembaga yang sangat berpengaruh pada keberhasilan mitigasi bencana. Hal ini membuka peluang untuk mengeksplorasi bagaimana leadership commitment dan media partnership dapat dioptimalkan dalam pengelolaan media sosial di bidang kebakaran permukiman.

Selain itu, Iqbal et al. (2021) menyatakan bahwa komunikasi mitigasi bencana melalui media sosial di BPBD Jawa Barat belum maksimal karena kurangnya pengorganisasian pola komunikasi dan

standar prosedur dalam pengelolaan informasi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguatan situational awareness dan standarisasi komunikasi, namun fokusnya masih umum dan belum spesifik menelaah mitigasi kebakaran permukiman di wilayah risiko tinggi seperti Banjarmasin. Dengan demikian, penelitian yang mengintegrasikan aspek teknis pengelolaan media sosial, kepemimpinan, dan tantangan lapangan sangat diperlukan untuk menutup kesenjangan tersebut dan memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan di lapangan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian oleh Wardani & Riski (2024) dengan judul "*Media Sosial Instagram Sebagai Alat Mitigasi Bencana (Studi Pada Bpbd Kabupaten Sukoharjo)*". Kedua penelitian sama-sama meneliti pemanfaatan Instagram oleh instansi pemerintah daerah sebagai media mitigasi bencana untuk menyebarkan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Penelitian Wardani dan Riski (2024) fokus pada mitigasi bencana alam di BPBD Sukoharjo dengan pendekatan komunikasi asimetris, menyoroti ketidakseimbangan informasi dan interaksi terbatas. Sedangkan penelitian ini meneliti mitigasi kebakaran permukiman di Dinas Pemadam Kebakaran Banjarmasin menggunakan teori komunikasi bencana Haddow & Haddow, dengan fokus pada tantangan pengelolaan media sosial seperti keterbatasan sumber daya dan partisipasi masyarakat. Perbedaan utama terletak pada jenis bencana dan fokus teori, sementara persamaannya adalah penggunaan Instagram sebagai alat komunikasi mitigasi bencana di tingkat daerah.

Kedua, penelitian oleh Iqbal et al. (2021) dengan judul "*Komunikasi Mitigasi Bencana (Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar Dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang)*". Kedua penelitian sama-sama mengkaji komunikasi mitigasi bencana dengan pendekatan kualitatif dan teori Haddow & Haddow (2008), fokus pada peran lembaga pemerintah dalam mitigasi. Penelitian Iqbal et al. meneliti mitigasi gempa Sesar Lembang oleh BPBD Jawa Barat dengan strategi komunikasi yang belum optimal, sedangkan penelitian ini membahas mitigasi kebakaran permukiman di Banjarmasin melalui Instagram sebagai media sosial edukasi. Perbedaan utama terletak pada jenis bencana dan media komunikasi yang digunakan, yaitu komunikasi konvensional versus pemanfaatan media sosial.

Ketiga, penelitian oleh Rohma & Riski (2023) yang berjudul "*Implementasi Komunikasi Bencana Dinas Pemadam Kebakaran Karanganyar Melalui Media Sosial Instagram Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran*". Penelitian ini dan penelitian Damkar Karanganyar sama-sama mengkaji pemanfaatan Instagram untuk edukasi dan mitigasi kebakaran dengan pendekatan kualitatif, fokus pada penyebaran konten informasi dan himbauan kepada masyarakat. Perbedaannya terletak pada lokasi studi (Banjarmasin dan Karanganyar), metode analisis (analisis kualitatif umum dan model Miles & Hubberman), dan penekanan tujuan, dimana penelitian ini menyoroti efektivitas dan tantangan pengelolaan Instagram, sedangkan di Karanganyar lebih fokus pada peningkatan kemampuan komunikatif masyarakat melalui konten. Kedua penelitian menunjukkan pentingnya media sosial sebagai sarana strategis dalam mitigasi bencana kebakaran.

Keempat, penelitian oleh Kumalawati et al. (2023) yang berjudul "*Optimizing Disaster Communication For Future Fire Mitigation*". Penelitian tentang komunikasi mitigasi kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan dan penelitian ini tentang mitigasi kebakaran permukiman berbasis Instagram di Banjarmasin sama-sama menyoroti peran media sosial sebagai alat strategis dalam komunikasi bencana guna meningkatkan kesadaran dan respons masyarakat. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam mitigasi kebakaran. Perbedaannya terletak pada skala dan konteks bencana; penelitian Kalimantan fokus pada kebakaran hutan dan lahan dengan cakupan multi-platform media sosial serta peran BPBD sebagai koordinator, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada kebakaran permukiman dengan fokus pada satu

platform Instagram yang dikelola oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin. Selain itu, penelitian Kalimantan menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pengumpulan data sekunder, sementara penelitian ini lebih mengedepankan pengamatan langsung dan wawancara mendalam. Dengan demikian, kedua penelitian ini saling melengkapi dalam memperkaya pemahaman tentang komunikasi mitigasi kebakaran di konteks yang berbeda.

Kelima, penelitian oleh Nejatyanpour et al. (2025) tentang “*Assessing Hyrcanian Forest Fire Vulnerability: Socioeconomic And Environmental Perspectives*”. Penelitian ini dan penelitian tentang kerentanan kebakaran hutan di Iran memiliki persamaan dalam tujuan mitigasi risiko kebakaran melalui pendekatan ilmiah dan analisis data untuk mengurangi dampak bencana. Keduanya menekankan pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebakaran, meskipun penelitian ini lebih fokus pada komunikasi dan edukasi mitigasi kebakaran permukiman melalui media sosial, sedangkan penelitian Iran menggunakan metode GIS, remote sensing, dan machine learning untuk memetakan kerentanan hutan. Perbedaan utama terdapat pada skala dan metodologi: penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan wawancara, sementara penelitian Iran mengandalkan data kuantitatif dan teknologi canggih untuk analisis spasial. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran lembaga pemerintah lokal dalam mitigasi kebakaran, sedangkan penelitian Iran menekankan indikator *biophysical* dan sosial ekonomi yang mempengaruhi kerentanan hutan. Dengan demikian, kedua penelitian memberikan kontribusi komplementer dalam pengelolaan risiko kebakaran dari aspek komunikasi sosial hingga analisis teknis kerentanan ekologis.

Keenam, penelitian oleh Li et al. (2025) tentang “*Review And Perspectives Of Digital Twin Systems For Wildland Fire Management*”. Penelitian ini dan penelitian tentang penerapan teknologi *Digital Twin* dalam manajemen kebakaran hutan sama-sama bertujuan meningkatkan efektivitas mitigasi kebakaran melalui inovasi dalam pengelolaan informasi dan komunikasi. Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi dan komunikasi mitigasi kebakaran permukiman secara kualitatif, sedangkan penelitian *Digital Twin* fokus pada pemanfaatan teknologi canggih untuk integrasi data *real-time* dan simulasi kebakaran hutan. Perbedaan utama terdapat pada pendekatan metodologis dan skala penerapan; penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus lokal, sementara *Digital Twin* mengandalkan teknologi digital dan kolaborasi multidisipliner pada tingkat manajemen kebakaran skala besar. Kedua penelitian tersebut saling melengkapi dalam konteks pengelolaan risiko kebakaran, dari aspek sosial komunikasi hingga inovasi teknologi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada fokusnya yang membahas pemanfaatan Instagram oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin sebagai media mitigasi kebakaran permukiman, dengan penekanan pada tantangan pengelolaan konten dan partisipasi masyarakat yang belum banyak dibahas secara mendalam sebelumnya (Wardani & Riski, 2024; Rohma & Riski, 2023). Berbeda dengan penelitian Wardani & Riski (2024) yang menyoroti komunikasi asimetris dalam mitigasi bencana di BPBD Sukoharjo, serta Rohma & Riski (2023) yang lebih fokus pada penyebaran konten edukasi, penelitian ini menelaah kendala praktis dalam pengelolaan media sosial sebagai bagian dari strategi komunikasi bencana berbasis teori Haddow & Haddow (2008).

Selain itu, penelitian ini mengadopsi teori komunikasi bencana Haddow & Haddow (2008) secara spesifik untuk mengevaluasi efektivitas media sosial dalam konteks kebakaran permukiman, berbeda dengan studi Iqbal et al. (2021) yang menggunakan pendekatan komunikasi mitigasi bencana konvensional tanpa fokus pada platform digital. Hal ini memungkinkan penelitian untuk memberikan wawasan baru mengenai kebutuhan penguatan kapasitas sumber daya manusia dan perencanaan komunikasi yang lebih terstruktur dalam penggunaan media sosial sebagai alat mitigasi bencana.

Lebih jauh, penelitian ini juga melengkapi kajian komunikasi mitigasi kebakaran yang sebelumnya dilakukan di tingkat provinsi dan hutan seperti pada studi Kumalawati et al. (2023) dan Nejatianpour et al. (2025), dengan fokus yang lebih sempit dan mendalam pada konteks perkotaan dan media sosial Instagram. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat praktik komunikasi mitigasi kebakaran yang adaptif dan responsif terhadap tantangan lokal di Banjarmasin, sekaligus menambah literatur terkait pengelolaan media sosial sebagai alat komunikasi bencana yang efektif.

1.5. Tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis mitigasi kebakaran permukiman berbasis Instagram oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di Kota Banjarmasin.

II. METODE

Menurut Simangunsong F. (2017), metode penelitian merupakan rangkaian teknik untuk memperoleh dan menganalisis data dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan mitigasi bencana kebakaran permukiman berbasis aplikasi Instagram oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin (Creswell & Creswell, 2018). Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi mitigasi kebakaran, termasuk tantangan dalam pengelolaan konten dan partisipasi masyarakat. Metode deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2023) memungkinkan pengumpulan data yang kaya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga sangat relevan untuk menggali dinamika komunikasi bencana di lapangan secara detail.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini melibatkan informan kunci yang terdiri dari pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, pengelola akun Instagram resmi, serta masyarakat yang menjadi sasaran edukasi dan mitigasi. Pemilihan informan berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses komunikasi dan mitigasi kebakaran permukiman, sehingga data yang diperoleh mencerminkan berbagai perspektif yang lengkap. Penelitian ini dilakukan selama 6-25 Januari 2025 di Kota Banjarmasin dengan fokus pada aktivitas media sosial sebagai alat penyebaran informasi dan edukasi mitigasi kebakaran permukiman.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Komunikasi Bencana dari Haddow & Haddow (2008) yang menguraikan dimensi komunikasi efektif dalam mitigasi bencana, seperti *Customer Focus*, *Leadership Commitment*, *Situational Awareness*, dan *Media Partnership*. Teori ini menjadi landasan untuk menganalisis efektivitas komunikasi melalui Instagram dalam konteks kebakaran permukiman. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pendekatan analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengelola data secara sistematis dari proses pengolahan hingga kesimpulan yang mendalam mengenai pemanfaatan media sosial dalam mitigasi kebakaran di Banjarmasin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mitigasi Bencana Kebakaran Permukiman Berbasis Aplikasi Instagram oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di Kota Banjarmasin

3.1.1 Mitigasi Bencana Kebakaran Permukiman melalui *Customer Focus*

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banjarmasin menggunakan Instagram sebagai salah satu media yang berfungsi untuk menyampaikan/menyebarkan informasi terkait mitigasi kebakaran permukiman di Kota Banjarmasin. Dalam upaya ini, ada beberapa hal yang menjadi perhatian utama terkait bagaimana masyarakat menerima dan merespons informasi (mitigasi

bencana kebakaran permukiman) yang disampaikan pada akun Instagram @damkarpemko.bjm. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Isnooredy, SE selaku Kepala Bidang Pencegahan, menyatakan bahwa :

“Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan kami ini, memiliki akun Instagram resmi yang kami gunakan sebagai salah satu media utama untuk menyampaikan informasi tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Kami membagikan konten edukatif seperti infografis, video pendek, serta tips keselamatan agar masyarakat lebih sadar akan bahaya kebakaran dan tahu langkah-langkah yang harus dilakukan jika terjadi kebakaran.”

Seperti yang diketahui, salah satu tujuan utama penggunaan Instagram oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin adalah untuk memberikan informasi yang akurat mengenai kebakaran di lingkungan permukiman. Informasi ini mencakup berbagai aspek, seperti:

- a. Penyebab umum kebakaran di kawasan permukiman.
- b. Cara pencegahan kebakaran agar masyarakat lebih waspada.
- c. Prosedur evakuasi yang harus dilakukan jika terjadi kebakaran.
- d. Laporan kejadian kebakaran yang telah terjadi sebagai bentuk transparansi informasi kepada masyarakat.

Adapun tantangan dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin dalam menggunakan Instagram sebagai alat penyebar informasi mitigasi bencana kebakaran permukiman adalah memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan benar-benar valid dan tidak menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat. Mengingat kecepatan penyebaran informasi di media sosial, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin harus berhati-hati agar tidak menyebarkan informasi yang belum terverifikasi. Untuk memastikan Instagram dapat menjadi sarana edukasi yang efektif, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin perlu mengoptimalkan penggunaannya. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia, seperti:

- a. *Feed* merupakan halaman dalam Instagram yang berisi postingan pengguna akun, fitur ini berfungsi untuk mengunggah infografis atau poster tentang pencegahan kebakaran.
- b. *Instagram Stories* untuk berbagi informasi cepat, misalnya peringatan cuaca ekstrem yang dapat meningkatkan risiko kebakaran, lokasi terjadinya kebakaran yang sedang terjadi.
- c. *IG Live* sesekali dilakukan sebagai sarana interaksi langsung dengan masyarakat, memungkinkan mereka untuk bertanya langsung kepada petugas pemadam kebakaran.
- d. *Reels* untuk menyajikan konten edukasi dalam format video singkat yang lebih menarik bagi pengguna Instagram.

Namun, dalam praktiknya, optimalisasi ini masih belum maksimal. Masih banyak keterbatasan, seperti kurangnya tenaga ahli, keterbatasan alat dan fasilitas dalam pembuatan konten yang menarik dan informatif, serta tidak adanya jadwal unggahan yang konsisten pada akun Instagram @damkarpemko.bjm.

3.1.2 Mitigasi Bencana Kebakaran Permukiman melalui *Leadership Commitment*

Dalam upaya menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai garda terdepan dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran, pimpinan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin menunjukkan komitmen yang cukup baik terhadap upaya mitigasi kebakaran permukiman. Hal ini juga dikatakan pada wawancara dengan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Bapak Hendro, M.Pd menyatakan bahwa :

“Sejak awal, kami telah membentuk tim khusus yang bertugas menangani mitigasi kebakaran. Hal ini merupakan bentuk nyata dari komitmen kami dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, khususnya di bidang pencegahan. Kami memiliki aturan, standar operasional prosedur (SOP), serta jadwal kerja yang telah disusun dan wajib dipatuhi oleh setiap anggota tim,

terutama yang berada di bidang pencegahan, karena aspek mitigasi memang menjadi bagian dari tugas utama bidang tersebut. Komitmen ini terus kami jaga dan evaluasi secara berkala. Jika terdapat hal-hal yang dirasa kurang tepat atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, hal tersebut akan menjadi perhatian kami. Kami melakukan pengawasan terhadap seluruh pelaksanaan tugas agar tetap berjalan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Mengingat dinas kami bergerak di bidang kebakaran dan penyelamatan, maka sangat penting dan relatif mudah bagi kami untuk memantau serta mengukur efektivitas pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan upaya mitigasi kebakaran di lapangan.”

Hal ini juga terlihat dari dibentuknya tim khusus untuk menangani urusan mitigasi, serta adanya arahan langsung dari Kepala Bidang Pencegahan agar tim aktif membagikan informasi seputar pencegahan kebakaran permukiman melalui Instagram. Arahan ini menjadi bukti bahwa pimpinan menyadari pentingnya peran media sosial sebagai alat komunikasi dan edukasi ke masyarakat.

3.1.3 Mitigasi Bencana Kebakaran Permukiman melalui *Situational Awareness*

Penggunaan aplikasi Instagram sebagai media penyebaran informasi mitigasi kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sudah cukup aktif mengunggah berbagai konten. Namun, di lapangan ternyata belum ada standar atau aturan khusus yang mengatur kapan dan bagaimana informasi itu harus dibagikan lewat media sosial. Semua masih dilakukan secara spontan, tergantung situasi di lapangan dan kesiapan tim humas. Berikut adalah jawaban dari wawancara bersama tim humas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin:

"Saat ini kami belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) khusus yang mengatur secara rinci tentang penyusunan atau penyebaran informasi melalui media sosial”

Karena tidak adanya pedoman yang jelas, informasi kadang diunggah tidak menentu. Misalnya, terjadi kebakaran hari ini, tetapi informasi baru dibagikan pada hari setelahnya. Kontennya pun tidak selalu dalam format yang konsisten kadang hanya berupa foto dengan caption singkat, kadang berupa infografis. Ini membuat pesan yang ingin disampaikan menjadi kurang jelas atau tidak maksimal diterima masyarakat. Selain itu, narasi atau pesan yang disampaikan lewat unggahan Instagram juga belum mengikuti format tertentu. Tim humas masih menyusun teks secara mandiri, akibatnya, informasi penting yang seharusnya bisa meningkatkan kewaspadaan masyarakat jadi tidak terlalu berdampak.

3.1.4 Mitigasi Bencana Kebakaran Permukiman melalui *Media Partnership*

Pada dimensi media partnership, efektivitas penggunaan Instagram oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banjarmasin dilihat dari seberapa baik akun tersebut berperan sebagai sarana komunikasi publik dalam menyebarkan informasi kebencanaan kepada masyarakat. Dalam hal ini, bukan hanya kerja sama dengan media luar yang menjadi fokus, tetapi juga bagaimana Instagram dijadikan alat komunikasi yang strategis. Masyarakat Kota Banjarmasin memang mulai menyadari bahwa akun Instagram @damkarpemko.bjm merupakan salah satu sumber informasi penting terkait kebakaran.

Hal ini tidak lepas dari berbagai upaya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banjarmasin dalam mengenalkan akun tersebut kepada publik, seperti menyebutkannya saat sosialisasi ke sekolah-sekolah, instansi, hingga lingkungan usaha. Hal ini juga dikatakan pada wawancara dengan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Bapak Hendro, M.Pd menyatakan bahwa :

"Kami telah melaksanakan sosialisasi secara menyeluruh dengan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (TK), sekolah dasar (SD), hingga instansi seperti dinas usaha, hotel, dan salon kecantikan. Dalam setiap kegiatan sosialisasi tersebut, kami juga turut memperkenalkan dan mempromosikan akun resmi Instagram dinas kami. Langkah ini bertujuan agar masyarakat yang kurang aktif di media sosial, termasuk

kelompok usia lanjut, tetap dapat mengetahui keberadaan serta manfaat dari akun ini sebagai sumber informasi dan edukasi terkait mitigasi kebakaran."

Namun, kesadaran ini belum merata. Masih banyak kelompok masyarakat, terutama usia lanjut dan mereka yang tidak aktif di media sosial, yang belum mengetahui keberadaan atau manfaat dari akun ini. Instagram sendiri telah dimanfaatkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banjarmasin sebagai saluran utama dalam menyampaikan berbagai informasi terkait kebakaran. Mulai dari laporan kejadian secara real-time, dokumentasi kegiatan pemadaman, hingga unggahan edukasi. Platform ini juga dipakai untuk menyasar kelompok-kelompok tertentu yang berpotensi menjadi agen penyebar informasi, seperti pelajar dan komunitas warga. Kecepatan penyebaran informasi dan bentuk konten yang visual menjadikan Instagram cukup efektif untuk menjangkau masyarakat, terutama kalangan muda. Namun, pemanfaatan ini masih menghadapi sejumlah kendala. Tim humas belum mendapatkan pelatihan khusus dalam pembuatan konten, peralatan yang tersedia juga terbatas, selain itu, jumlah personel yang mengelola akun pun terbatas, sehingga menghambat konsistensi dalam memproduksi dan membagikan konten. Di tingkat yang lebih sederhana, media bisa dikelola secara lokal oleh masyarakat melalui kegiatan seperti sosialisasi langsung. Bentuk kemitraan ini dapat memperkuat jejaring penyebaran informasi, sehingga pesan mitigasi kebakaran tidak hanya bertumpu pada media sosial, tetapi juga menyebar melalui interaksi langsung di lingkungan permukiman.

Dengan pengelolaan yang lebih terstruktur, peningkatan kapasitas tim, serta penguatan jaringan komunikasi dengan masyarakat dan media lokal, Instagram tetap memiliki potensi besar sebagai salah satu mitra media dalam mendukung upaya mitigasi kebakaran permukiman secara menyeluruh

3.2 Tantangan yang Dihadapi oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin dalam Melaksanakan Mitigasi Bencana Kebakaran Permukiman Berbasis Aplikasi Instagram

3.2.1 Tantangan Berbasis Instagram berdasarkan *Customer Focus*

Dalam upaya menyampaikan informasi kebakaran permukiman kepada masyarakat melalui Instagram, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin menghadapi beberapa tantangan satunya adalah bagaimana memastikan informasi yang dibagikan benar-benar akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Sering kali, informasi yang diterima oleh tim humas berasal dari laporan manual yang belum tentu lengkap dan segera. Salah satu tim humas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin, mengatakan :

"Kalau terjadi kejadian kebakaran, biasanya laporan pertama kami terima lewat HT atau dari petugas di lapangan. Informasinya memang cepat, tapi seringkali belum lengkap atau masih simpang siur. Kami tidak bisa langsung unggah ke Instagram karena harus memastikan terlebih dulu kebenarannya. Jadi kami perlu waktu untuk cari data yang akurat, seperti lokasi pasti, penyebab kebakaran, dan dampaknya. Biasanya keesokan harinya—paling lambat sehari setelah kejadian—kami baru bisa mengunggah kontennya di Instagram."

Saat ini, pengelolaan akun Instagram @damkarpemko.bjm masih dilakukan oleh tim yang belum secara khusus ditugaskan untuk mengelola media sosial. Akibatnya, konten yang diunggah tidak selalu konsisten, dan interaksi dengan masyarakat juga belum maksimal. Fitur-fitur Instagram seperti siaran langsung, polling, atau konten edukatif interaktif juga belum dimanfaatkan secara penuh untuk mendekatkan informasi kepada warga. Tidak semua masyarakat juga menggunakan Instagram sebagai sumber utama informasi kebakaran, sebagian besar masih lebih mengandalkan penyampaian informasi secara langsung, seperti melalui pengeras suara atau sosialisasi tatap muka. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin karena informasi yang mereka sebar melalui Instagram belum bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata.

3.2.2 Tantangan Berbasis Instagram berdasarkan *Leadership Commitmen*

Meskipun pimpinan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin menunjukkan komitmen terhadap upaya mitigasi bencana, termasuk dalam hal pemanfaatan media sosial seperti Instagram, terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya. Seperti yang diketahui, pimpinan telah membentuk tim humas dan memberikan arahan untuk menyampaikan edukasi kebakaran melalui media sosial, namun dukungan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan anggaran atau kebijakan operasional yang mendukung kerja tim di lapangan.

Akibatnya, konten yang diunggah tidak selalu konsisten, dan interaksi dengan masyarakat juga belum maksimal. Fitur-fitur Instagram seperti siaran langsung, polling, atau konten edukatif interaktif juga belum dimanfaatkan secara penuh untuk mendekatkan informasi kepada warga. Tidak semua masyarakat juga menggunakan Instagram sebagai sumber utama informasi kebakaran, sebagian besar masih lebih mengandalkan penyampaian informasi secara langsung, seperti melalui pengeras suara atau sosialisasi tatap muka. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin karena informasi yang mereka sebar melalui Instagram belum bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata. Salah satu tim humas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin, mengatakan :

“Untuk saat ini memang belum ada anggaran khusus yang dialokasikan untuk pengelolaan media sosial, termasuk Instagram. Jadi kami mengelola seadanya saja, menggunakan peralatan pribadi dan aplikasi gratis untuk editing. Kadang juga kami harus bagi waktu dengan tugas utama di lapangan, karena personel kami terbatas. Kalau ada dukungan anggaran, tentu akan lebih maksimal hasil kontennya dan penyebaran informasinya juga bisa lebih rutin.”

Salah satu kendala utama adalah tidak adanya anggaran khusus yang dialokasikan untuk pengelolaan media sosial. Akibatnya, tim humas harus bekerja dengan keterbatasan alat, aplikasi, hingga sumber daya manusia.

3.2.3 Tantangan Berbasis Instagram berdasarkan *Situational Awareness*

Dalam pemanfaatan Instagram sebagai media mitigasi, tantangan yang dihadapi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin berkaitan dengan kesadaran situasional dalam mengelola informasi kebencanaan. Salah satu kendala utama adalah keterlambatan dalam memperoleh dan memverifikasi informasi dari lapangan, yang menyebabkan waktu unggah konten edukasi maupun informasi kebakaran tidak bisa dilakukan secara cepat. Biasanya, tim baru dapat mempublikasikan informasi satu hari setelah kejadian berlangsung. Hal ini terjadi karena perlu menunggu data dan dokumentasi dari petugas di lapangan. Selain itu, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur alur penyebaran informasi membuat proses komunikasi kurang terstruktur. Ini juga akan meningkatkan risiko ketidaksesuaian informasi, baik dalam hal isi maupun waktu penyampaian. Akibatnya, kemampuan akun Instagram Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin dalam memberikan informasi yang cepat, tepat, dan relevan kepada masyarakat menjadi terbatas, khususnya dalam situasi darurat yang membutuhkan respon informasi segera.

3.2.4 Tantangan Berbasis Instagram berdasarkan *Media Partnership*

Dalam beberapa waktu terakhir, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin mulai aktif menjalin kerja sama dengan media lokal dan komunitas dalam menyampaikan informasi kebakaran maupun edukasi pencegahannya. Mitigasi bencana berbasis kearifan lokal perlu terus dilakukan sebagai strategi utama pengurangan risiko bencana berbasis komunitas (Uluputty et al., 2024). Kolaborasi ini cukup membantu karena informasi yang awalnya hanya diunggah di Instagram dinas bisa ikut disebar oleh media lain, sehingga menjangkau lebih banyak orang. Meski begitu, kerja sama ini masih belum berjalan secara maksimal. Tim humas belum pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang bagaimana membangun jejaring dengan media atau menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak luar. Selama ini, komunikasi yang terbangun dengan media lebih bersifat informal dan

belum ada pola kerja sama yang jelas atau rutin. Kondisi ini membuat potensi kolaborasi yang seharusnya bisa lebih luas dan kuat jadi belum dimanfaatkan sepenuhnya. Akibatnya, penyebaran informasi terkait mitigasi kebakaran melalui media luar masih belum stabil dan belum terencana dengan baik.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Instagram oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banjarmasin sebagai media efektif dalam mitigasi kebakaran permukiman. Penelitian ini menemukan bahwa Instagram digunakan secara aktif untuk menyebarkan informasi kebakaran, edukasi keselamatan, dan dokumentasi kegiatan pemadaman, yang mempercepat penyebaran informasi kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Wardani & Riski (2024) yang juga menunjukkan peran penting Instagram sebagai alat mitigasi bencana di tingkat daerah, meskipun penelitian ini menyoroti tantangan pengelolaan seperti keterbatasan sumber daya dan partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam mengakses informasi.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Iqbal et al. (2021) yang menggunakan teori komunikasi bencana Haddow & Haddow (2008), di mana peran lembaga pemerintah dalam komunikasi mitigasi bencana sangat penting. Namun, berbeda dengan penelitian Iqbal et al. yang lebih banyak menggunakan komunikasi konvensional, penelitian ini menegaskan pergeseran ke pemanfaatan media sosial sebagai platform komunikasi utama dalam mitigasi kebakaran permukiman. Hal ini menunjukkan adaptasi teknologi yang semakin relevan dalam strategi mitigasi bencana di era digital.

Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan fokus dengan penelitian Rohma & Riski (2023) yang lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan komunikatif masyarakat melalui konten edukasi Instagram. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada efektivitas pengelolaan media sosial oleh DPKP dan kendala yang dihadapi, seperti kebutuhan pelatihan konten dan alokasi anggaran, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait aspek manajerial dan operasional komunikasi mitigasi bencana digital.

Secara keseluruhan, temuan ini menekankan bahwa untuk mengoptimalkan peran Instagram dalam mitigasi kebakaran permukiman, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, perencanaan komunikasi yang terstruktur, dan dukungan kelembagaan yang kuat. Penelitian ini memberikan bukti bahwa keberhasilan mitigasi tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengelolaan yang efektif dan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya mitigasi kebakaran permukiman di Kota Banjarmasin.

3.4 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

3.4.1 Peningkatan Kapasitas Tim Pengelola Instagram

Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan kemampuan tim humas DPKP dalam pembuatan konten Instagram menjadi aspek penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi mitigasi kebakaran permukiman. Dengan pelatihan yang tepat, kualitas konten edukatif dan informatif dapat terus ditingkatkan. Hal ini membuka peluang besar bagi DPKP untuk memperkuat peran media sosial dalam menjangkau masyarakat lebih luas.

3.4.2 Peran Anggaran dalam Pengelolaan Media Sosial

Penelitian menyoroti pentingnya dukungan anggaran yang memadai untuk pengelolaan media sosial agar komunikasi mitigasi bencana dapat berjalan optimal. Ketersediaan dana memungkinkan pembuatan konten kreatif dan pelaksanaan kampanye edukasi yang berkelanjutan. Dengan dukungan sumber daya yang memadai, DPKP dapat lebih leluasa mengoptimalkan pemanfaatan Instagram sebagai sarana mitigasi.

3.4.3 Fungsi Dokumentasi Kegiatan Pemadaman di Instagram

Instagram digunakan secara efektif sebagai media dokumentasi kegiatan pemadaman dan penyelamatan oleh DPKP, yang meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat. Dokumentasi visual ini juga memberikan edukasi tambahan yang menarik bagi publik. Hal ini menjadikan Instagram sebagai platform yang multifungsi dalam mendukung mitigasi kebakaran permukiman.

3.4.4 Keunggulan Algoritma Instagram dalam Penyebaran Informasi

Penelitian menyoroti keunggulan algoritma Instagram yang menampilkan konten terbaru secara real-time, sehingga memudahkan penyebaran informasi secara cepat dan tepat sasaran. Keunggulan ini membuat Instagram menjadi pilihan strategis dalam komunikasi bencana di Kota Banjarmasin. Pemahaman yang baik terhadap fitur dan algoritma platform ini dapat semakin meningkatkan dampak edukasi mitigasi kebakaran.

IV. KESIMPULAN

Manajemen mitigasi kebakaran permukiman berbasis aplikasi Instagram oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banjarmasin dalam penelitian ini tergolong sebagai manajemen komunikasi bencana yang strategis dan adaptif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas mitigasi sangat dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan media sosial, komitmen pimpinan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menerima dan menyebarkan informasi. Selain itu, temuan ini juga mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan pelatihan pembuatan konten, anggaran pengelolaan media sosial, dan tingkat partisipasi masyarakat yang perlu terus ditingkatkan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia, perencanaan komunikasi yang terstruktur, serta dukungan kelembagaan yang memadai sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran media sosial sebagai alat mitigasi kebakaran permukiman, sehingga mampu mempercepat penyebaran informasi, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan meminimalkan dampak kebakaran secara efektif.

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup yang fokus hanya pada penggunaan aplikasi Instagram sebagai media mitigasi kebakaran permukiman di Kota Banjarmasin, sehingga tidak mencakup platform media sosial lainnya yang juga berpotensi berperan dalam mitigasi bencana. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasil temuan mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian juga lebih menitikberatkan pada aspek komunikasi dan pengelolaan media sosial, tanpa mengkaji secara mendalam faktor teknis lain seperti kesiapan operasional Dinas Pemadam Kebakaran secara menyeluruh. Terakhir, keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi faktor yang membatasi kedalaman analisis terhadap partisipasi masyarakat dalam mitigasi kebakaran melalui media sosial.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Pengembangan penelitian ke depan perlu diarahkan pada eksplorasi komparatif penggunaan berbagai platform media sosial guna mengkaji efektivitas komunikasi mitigasi kebakaran secara multidimensional. Pendekatan metode campuran (*mixed methods*) sangat dianjurkan untuk memperkaya data dan memberikan gambaran holistik dari berbagai perspektif pemangku kepentingan. Kajian mendalam terhadap aspek teknis dan operasional Dinas Pemadam Kebakaran juga menjadi fokus penting untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang optimalisasi mitigasi. Selain itu, penelitian masa depan dapat menitikberatkan pada strategi inovatif dalam mendorong partisipasi masyarakat yang lebih aktif dan kolaboratif melalui media sosial sebagai pilar utama mitigasi kebakaran permukiman.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Banjarmasin yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan berharga dalam pengumpulan data untuk penelitian ini. Terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh tim humas, kepala bidang, serta masyarakat yang telah bersedia berbagi informasi dan wawasan yang sangat membantu proses penelitian. Saya juga mengapresiasi kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak terkait yang turut berkontribusi dalam kelancaran penelitian ini. Tanpa bantuan dan kolaborasi dari semua pihak tersebut, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P., & Cindoswari, A. R. (2023). *Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Instagram oleh Diskominfo Kota Batam Sebagai Alat Untuk Menyampaikan Informasi Kepada Masyarakat*. 47–54. https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/download/9163/3780/36267
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Haddow, G., & Haddow, K. (2008). *Disaster Communications in a Changing Media World*. Butterworth-Heinemann.
- Iqbal, M., Rahiem, V. A., Fitrananda, C. A., & Yusuf, Y. M. (2021). KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA (Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang). *Juli*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4189>
- Kumalawati, R., Yuliarti, A., Ali, S. D., & Raharjo, J. T. (2023). *Optimizing disaster communication for future fire mitigation*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1190/1/012027>
- Li, Y., Zhang, T., Ding, Y., Wadhvani, R., & Huang, X. (2025). Review and perspectives of digital twin systems for wildland fire management. *Journal of Forestry Research*, 36(1), 11676. <https://doi.org/10.1007/s11676-024-01810-x>
- Mujahidin. (2022). *MANAJEMEN RESIKO KEBENCANAAN*. Pustaka Bangsa (Anggota IKAPI).
- Nejatiyanpour, E., Ghorbanzadeh, O., Strobl, J., Yousefpour, R., Kakhki, M. D., Amirnejad, H., Gholamnia, K., & Sabouni, M. S. (2025). Assessing Hyrcanian forest fire vulnerability: socioeconomic and environmental perspectives. *Journal of Forestry Research*, 36(1). <https://doi.org/10.1007/s11676-025-01832-z>
- Rohma, E. F., & Riski, A. (2023). *IMPLEMENTASI KOMUNIKASI BENCANA DINAS PEMADAM KEBAKARAN KARANGANYAR MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA KEBAKARAN*. 1–23. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/127626>
- Simangunsong F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Sudibyakto. (2011). *Manajemen Bencana di Indonesia Ke Mana?* Gajah Mada University Press.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA BANDUNG.

Sutiyo dan Eviany. (2023). *Perlindungan Masyarakat*. PT Nas Media Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3dDSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA20&dq=perlindungan+masyarakat&ots=WklFpsnt8o&sig=f95rrJcQoL1TuNlcF1Pqw7jkntg>

Uluputty, I., Putri, N. A., Sutiyo, S., Ristiani, I. Y., & Supriatna, A. (2024). Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar. *Gema Publica*, 9(1), 65–82. <https://doi.org/10.14710/gp.9.1.2024.65-82>

Wardani, S. T., & Riski, A. (2024). *Media Sosial Instagram sebagai Alat Mitigasi Bencana (Studi pada BPBD Kabupaten Sukoharjo)*. 2588–2593. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/127585>

